



INTEGRASI EMPAT KETERAMPILAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK PENGUATAN LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR

Amin Basri

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Corresponding Author: aminbasri@umsu.ac.id *

Article Info

Article history:

Received : 01 Maret 2026

Acceptance : 30 April 2026

Published : 30 April 2026

Available online

<https://jurnal.usi.ac.id/index.php/moralita/index>

E-ISSN: 2302-6561

Cara mengutip:

Basri, A. (2026). INTEGRASI EMPAT KETERAMPILAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK PENGUATAN LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR. MORALITA: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 7(1), 229-239.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berperan penting dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan literasi siswa. Empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, saling berkaitan dalam proses memahami serta menghasilkan pesan. Artikel ini bertujuan menganalisis integrasi keempat keterampilan tersebut dan mengidentifikasi strategi pembelajaran yang mendukung penguatan literasi. Penelitian menggunakan studi pustaka naratif terhadap buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian relevan, terutama publikasi tahun 2021-2026. Literatur dianalisis secara deskriptif-tematik berdasarkan keterampilan berbahasa, strategi pembelajaran, media, dan peran guru. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran autentik, kontekstual, kolaboratif, dan multimodal mampu mengintegrasikan keterampilan berbahasa secara efektif. Strategi seperti diskusi, storytelling, Cooperative Script, CIRC, media digital, dan proyek berbasis literasi dapat diterapkan sesuai karakteristik siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru dalam merancang pembelajaran terpadu yang menghubungkan aktivitas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam satu rangkaian kegiatan bermakna untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, pemahaman, kreativitas, dan literasi siswa secara berkelanjutan di sekolah dasar Indonesia.

Kata Kunci: Keterampilan Berbahasa, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar, Literasi, Pembelajaran Terpadu

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia di sekolah dasar bukan hanya mata pelajaran yang berorientasi pada penguasaan kaidah, tetapi juga wahana untuk membangun kemampuan peserta didik dalam memahami informasi, berkomunikasi, bernalar, dan mengekspresikan gagasan. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa dalam situasi yang dekat dengan kehidupan mereka menjadi penting karena keterampilan bahasa berkembang melalui praktik yang berulang dan bermakna. Kajian tentang pembelajaran Bahasa Indonesia juga menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran perlu diarahkan pada penggunaan bahasa untuk komunikasi, bukan sekadar penguasaan pengetahuan kebahasaan (Linggasari & Rochaendi, 2022).

Bahasa memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pendidikan karena menjadi sarana utama bagi peserta didik untuk menerima informasi, mengembangkan pengetahuan, menyampaikan gagasan, membangun hubungan sosial, serta mengekspresikan pikiran dan perasaan. Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan berbahasa perlu dikembangkan secara sistematis karena tahap ini merupakan fondasi bagi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan demikian tidak semata-mata diarahkan pada penguasaan kaidah kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan peserta didik menggunakan bahasa secara efektif, santun, kritis, kreatif, dan sesuai dengan konteks komunikasi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, tetapi pada hakikatnya saling berkaitan dan saling mendukung. Keterampilan menyimak memungkinkan peserta didik memahami informasi yang diterima melalui bahasa lisan; keterampilan berbicara memungkinkan peserta didik mengungkapkan gagasan dan merespons informasi secara lisan; keterampilan membaca membantu peserta didik memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi tertulis; sedangkan keterampilan menulis memungkinkan peserta didik mengorganisasi serta menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, pengembangan keempat keterampilan tersebut seharusnya tidak dilakukan secara terpisah dan mekanis, tetapi ditempatkan dalam suatu proses pembelajaran yang saling terhubung.

Pentingnya hubungan antarketerampilan tersebut semakin terlihat ketika peserta didik melakukan aktivitas komunikasi dalam kehidupan nyata. Ketika seorang siswa mendengarkan cerita, misalnya, ia perlu menyimak untuk memahami isi cerita, kemudian berbicara untuk memberikan tanggapan, membaca teks yang berkaitan untuk memperluas pemahaman, dan menulis untuk menyampaikan kembali informasi atau pendapatnya. Aktivitas semacam ini menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa bekerja secara simultan dalam proses komunikasi. Pandangan tersebut sejalan dengan arah pembelajaran Bahasa Indonesia yang menempatkan keterampilan reseptif dan produktif sebagai kemampuan yang perlu dikembangkan secara terpadu, kritis, kreatif, dan reflektif.

Meskipun demikian, praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah kecenderungan pembelajaran yang memisahkan keterampilan berbahasa ke dalam kegiatan-kegiatan yang berdiri sendiri. Dalam kondisi tertentu, siswa lebih banyak diarahkan untuk mengerjakan latihan membaca dan menjawab pertanyaan, menyalin teks, atau menghafal unsur kebahasaan, sementara kesempatan untuk menyimak secara aktif, berdiskusi, menyampaikan pendapat, menghasilkan tulisan, dan merefleksikan informasi masih terbatas. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pembelajaran bahasa lebih berorientasi pada penyelesaian tugas daripada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi dan berpikir.

Bahasa memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pendidikan karena menjadi sarana utama bagi peserta didik untuk menerima informasi, mengembangkan pengetahuan, menyampaikan gagasan, membangun hubungan sosial, serta mengekspresikan pikiran dan perasaan. Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan berbahasa perlu dikembangkan secara sistematis karena tahap ini merupakan fondasi bagi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan demikian tidak semata-mata diarahkan pada penguasaan kaidah kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan peserta didik menggunakan bahasa secara efektif, santun, kritis, kreatif, dan sesuai dengan konteks komunikasi. Keterampilan menyimak merupakan salah satu aspek yang perlu memperoleh perhatian lebih besar. Menyimak bukan sekadar mendengar bunyi atau suara, tetapi merupakan proses memahami, menafsirkan, mengingat, dan memberikan respons terhadap informasi yang diterima. Ketika kemampuan menyimak siswa rendah, mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan guru, mengikuti instruksi, menangkap informasi penting, serta merespons pembelajaran secara tepat. Oleh karena itu, kegiatan menyimak perlu dirancang sebagai aktivitas yang aktif dan bermakna serta dihubungkan dengan keterampilan berbahasa lainnya.

Permasalahan yang sama juga dapat ditemukan pada keterampilan berbicara. Peserta didik tidak hanya dituntut mampu mengucapkan kata atau kalimat, tetapi perlu mampu menyampaikan gagasan secara runtut, jelas, percaya diri, santun, dan sesuai dengan konteks. Pembelajaran yang kurang memberikan ruang interaksi dapat menyebabkan siswa pasif dan kurang terbiasa mengemukakan pendapat. Oleh sebab itu, kegiatan diskusi, tanya jawab, bercerita, bermain peran, presentasi, dan aktivitas kolaboratif perlu diintegrasikan dalam pembelajaran agar siswa memperoleh pengalaman menggunakan bahasa secara nyata.

Pada sisi lain, membaca merupakan salah satu keterampilan yang memiliki hubungan sangat erat dengan pengembangan literasi. Membaca tidak cukup dipahami sebagai kemampuan mengenali kata dan kalimat, tetapi mencakup kemampuan menemukan informasi, menghubungkan berbagai informasi, menarik kesimpulan, menilai gagasan, serta memberikan tanggapan terhadap isi teks. Dalam konteks sekolah dasar, penguatan kemampuan membaca menjadi semakin penting karena kemampuan tersebut menjadi fondasi bagi peserta didik untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan dari berbagai sumber.

Keterampilan menulis juga memiliki posisi strategis dalam pengembangan literasi karena melalui kegiatan menulis peserta didik belajar mengorganisasi informasi, memilih kata, menyusun kalimat, membangun paragraf, dan mengomunikasikan gagasan secara sistematis. Kesulitan menulis yang dialami siswa tidak dapat dilepaskan dari kemampuan mereka dalam memperoleh dan mengolah informasi melalui kegiatan menyimak dan membaca serta kemampuan mengembangkan gagasan melalui berbicara.

Dengan demikian, pembelajaran menulis yang efektif seharusnya tidak dimulai hanya dari pemberian tugas menulis, tetapi didahului dengan kegiatan memperoleh informasi, berdiskusi, mengembangkan gagasan, membaca contoh teks, kemudian menghasilkan tulisan.

Hubungan tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi siswa sekolah dasar tidak dapat dilepaskan dari integrasi empat keterampilan berbahasa. Literasi pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga dengan kemampuan memahami, mengolah, mengevaluasi, dan mengomunikasikan informasi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu memberikan pengalaman yang memungkinkan siswa bergerak dari menerima informasi menuju mengolah informasi dan menghasilkan informasi. Pola pembelajaran semacam ini akan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan reflektif. Dalam praktiknya, integrasi empat keterampilan berbahasa dapat dilakukan melalui aktivitas pembelajaran yang kontekstual.

Sebagai contoh, guru dapat memulai pembelajaran dengan meminta siswa menyimak cerita atau video pendek. Setelah itu, siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi informasi penting dan menyampaikan pendapatnya. Selanjutnya, siswa membaca teks yang berkaitan dengan topik tersebut untuk memperluas informasi, kemudian menulis kesimpulan, tanggapan, atau cerita berdasarkan informasi yang diperoleh. Dalam satu rangkaian pembelajaran tersebut, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis tidak berdiri sendiri, tetapi saling memperkuat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan strategi dan media pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam menciptakan integrasi tersebut. Guru dapat memanfaatkan storytelling, diskusi kelompok, bermain peran, membaca bersama, presentasi, gambar berseri, video, podcast, teks kontekstual, media digital, dan proyek berbasis literasi. Pemanfaatan media sebaiknya tidak hanya ditujukan untuk membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi harus diarahkan pada pencapaian tujuan keterampilan berbahasa. Dengan demikian, teknologi dan media berfungsi sebagai alat untuk memberikan stimulus, memperkaya sumber informasi, meningkatkan interaksi, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa dalam berbagai bentuk.

Pendekatan pembelajaran terpadu juga relevan dengan tuntutan pembelajaran Bahasa Indonesia yang semakin menekankan penggunaan berbagai bentuk teks dan konteks komunikasi. Pembelajaran diarahkan pada kemampuan menyimak, membaca dan memirsa, berbicara, menulis, serta mempresentasikan secara santun sesuai konteks sosial dan budaya. Selain itu, pembelajaran juga diarahkan pada penggunaan teks lisan, tulisan, visual, dan multimodal. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar perlu bergerak dari pembelajaran yang hanya berorientasi pada satu

keterampilan menuju pembelajaran yang menghubungkan berbagai keterampilan dan bentuk komunikasi.

Sejumlah kajian terdahulu telah membahas pengembangan masing-masing keterampilan berbahasa maupun penggunaan strategi tertentu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kajian mengenai keterampilan menyimak, misalnya, menunjukkan pentingnya strategi dan media yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian lain membahas keterampilan membaca, berbicara, dan menulis melalui berbagai model dan media pembelajaran. Namun, diperlukan kajian yang secara lebih komprehensif mensintesis bagaimana keempat keterampilan tersebut dapat dipandang sebagai satu kesatuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mendukung penguatan literasi siswa sekolah dasar. Kajian literatur juga menunjukkan bahwa keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan menjadi fondasi kemampuan literasi serta komunikasi siswa, tetapi dalam praktiknya masih terdapat kecenderungan pengembangan keterampilan yang belum optimal dan belum sepenuhnya terintegrasi.

Berdasarkan uraian tersebut, integrasi empat keterampilan berbahasa menjadi penting untuk dikaji karena pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak cukup hanya menghasilkan siswa yang mampu membaca atau menulis secara teknis. Pembelajaran perlu membentuk peserta didik yang mampu menerima informasi dengan baik, mengolah dan memahami informasi secara kritis, mengomunikasikan gagasan secara lisan, serta menghasilkan gagasan dalam bentuk tulisan. Integrasi tersebut diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar Bahasa Indonesia yang lebih bermakna sekaligus memperkuat kemampuan literasi peserta didik.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif integrasi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar serta mengidentifikasi kontribusinya terhadap penguatan literasi siswa. Secara khusus, kajian ini diarahkan untuk: (1) mengidentifikasi hubungan dan keterkaitan empat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia; (2) menganalisis strategi dan media yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan keterampilan tersebut; (3) mengkaji peran guru dalam menciptakan pembelajaran bahasa yang aktif, kontekstual, komunikatif, dan multimodal; serta (4) merumuskan implikasi integrasi empat keterampilan berbahasa terhadap penguatan literasi siswa sekolah dasar. Dengan arah tersebut, kajian ini diharapkan dapat memberikan landasan konseptual dan praktis bagi guru serta mahasiswa PGSD dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, kreatif, dan literat.

Empat keterampilan berbahasa, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis—memiliki hubungan yang erat. Keterampilan menyimak membantu siswa menerima dan memahami informasi lisan, kemudian menjadi modal untuk merespons melalui berbicara maupun tulisan. Penelitian tentang menyimak menunjukkan bahwa kemampuan tersebut dapat menjadi hambatan bagi perkembangan keterampilan lain apabila siswa kesulitan menangkap informasi lisan (Idanurani, 2021; Masyithoh & Fadilah, 2021). Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang secara terpadu agar siswa memperoleh pengalaman bahasa yang utuh.

Keterampilan berbicara juga memerlukan perhatian karena sebagian siswa masih pasif, ragu, atau kurang percaya diri ketika menyampaikan gagasan. Penelitian Suriani et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media yang sesuai dapat mendukung keterampilan berbicara siswa, sedangkan Anjelina dan Tarmini (2022) menemukan adanya variasi kemampuan berbicara siswa sekolah dasar yang perlu direspons melalui pembelajaran yang memberikan ruang praktik dan umpan balik.

Pada keterampilan membaca, siswa tidak cukup hanya mampu melafalkan teks, tetapi perlu memahami informasi, menemukan gagasan utama, menafsirkan makna, dan menghubungkan informasi dengan pengalaman. Pendekatan multimodal dan model pembelajaran tertentu telah dilaporkan memberikan peluang untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan pemahaman siswa (Abidin, 2022; Nani et al., 2022). Sementara itu, keterampilan menulis membutuhkan latihan bertahap mulai dari menghasilkan ide, mengorganisasi gagasan, memilih kosakata, menyusun kalimat, hingga merevisi tulisan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih menghadapi kesulitan dalam aspek-aspek tersebut sehingga guru perlu menyediakan scaffolding, contoh, media, dan latihan yang kontekstual (Hidayatun et al., 2023; Pratiwi et al., 2023).

Perkembangan teknologi juga memperluas pilihan strategi dan media pembelajaran. Media podcast, gambar berseri digital, video, dan media visual dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media digital dapat mendukung keterampilan berbicara maupun menulis apabila digunakan secara terarah dan sesuai tujuan pembelajaran (Suriani et al., 2021; Fatmawati, 2023; Hakim, 2023). Namun, teknologi seharusnya tidak menggantikan interaksi pedagogis, melainkan menjadi sarana untuk memperkuat aktivitas berbahasa.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian ini diarahkan pada pertanyaan: bagaimana empat keterampilan berbahasa dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, strategi apa yang dapat digunakan guru, dan bagaimana integrasi tersebut berkontribusi terhadap penguatan literasi siswa? Kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan konseptual bagi guru dan mahasiswa PGSD dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif, kontekstual, dan berorientasi pada kemampuan komunikasi.

2. METODE

Artikel ini menggunakan metode studi pustaka naratif (narrative literature review). Sumber kajian berupa artikel jurnal ilmiah, buku, dan publikasi akademik yang membahas pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, literasi, strategi pembelajaran, serta penggunaan media pada jenjang sekolah dasar. Penelusuran literatur dilakukan secara tematik melalui sumber publikasi akademik yang dapat diakses secara daring, dengan kata kunci antara lain “keterampilan berbahasa sekolah dasar”, “pembelajaran Bahasa Indonesia SD”, “literasi membaca”, “keterampilan berbicara”, “keterampilan menyimak”, dan “keterampilan menulis”. Literatur diprioritaskan pada publikasi tahun 2021–2026 dan dipilih berdasarkan kesesuaian topik, konteks sekolah dasar, serta kejelasan tujuan dan hasil penelitian.

Analisis dilakukan melalui empat tahap, yaitu (1) identifikasi literatur yang relevan, (2) pembacaan dan pencatatan gagasan utama, (3) pengelompokan temuan ke dalam tema keterampilan berbahasa, strategi/media, dan peran guru, serta (4) sintesis deskriptif untuk menemukan pola dan implikasi pembelajaran. Karena penelitian ini merupakan studi pustaka, bagian hasil tidak menyajikan data lapangan baru, melainkan sintesis terhadap temuan penelitian terdahulu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Empat Keterampilan Berbahasa

Temuan literatur memperlihatkan bahwa empat keterampilan berbahasa sebaiknya diposisikan sebagai satu rangkaian komunikasi. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa dapat menyimak cerita atau informasi, mendiskusikan isi yang didengar, membaca teks pendukung, kemudian menuliskan kembali informasi atau pendapatnya. Pola seperti ini membuat satu kegiatan dapat mengembangkan lebih dari satu keterampilan sekaligus. Lingasari dan Rochaendi (2022) menegaskan bahwa keterampilan bahasa dalam komunikasi tidak digunakan secara tunggal, tetapi secara bersama untuk mencapai tujuan komunikasi.

Integrasi tersebut juga memungkinkan guru mengembangkan literasi secara lebih autentik. Misalnya, ketika siswa membaca teks tentang lingkungan, guru dapat meminta siswa menyimak video singkat, mengidentifikasi informasi penting, berdiskusi tentang masalah yang ditemukan, kemudian menulis solusi. Dengan demikian, aktivitas bahasa sekaligus melatih pemahaman, penalaran, komunikasi, dan produksi teks.

Pengembangan Keterampilan Menyimak

Menyimak merupakan pintu masuk penting dalam pembelajaran bahasa karena siswa menerima informasi melalui bahasa lisan sebelum memberikan respons. Literatur menunjukkan bahwa kesulitan menyimak dapat berkaitan dengan konsentrasi, kemampuan menangkap informasi penting, dan kemampuan merespons pesan. Oleh karena itu, kegiatan menyimak perlu dirancang aktif, misalnya melalui storytelling, menyimak instruksi, menyimak berita sederhana, atau mendengarkan rekaman kemudian menyampaikan kembali inti informasi (Idanurani, 2021; Masyithoh & Fadilah, 2021).

Penggunaan strategi Cooperative Script juga menunjukkan bahwa interaksi antarsiswa dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya mendengarkan guru, tetapi juga belajar menyimak teman, mengidentifikasi informasi, dan memberikan tanggapan. Strategi tersebut dilaporkan meningkatkan keterampilan menyimak dalam penelitian tindakan kelas (Idanurani, 2021).

Penguatan Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara berkembang ketika siswa memperoleh kesempatan yang cukup untuk menyampaikan ide, bertanya, menanggapi, bercerita, berdiskusi, dan

mempresentasikan hasil kerja. Anjelina dan Tarmini (2022) menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa sekolah dasar bervariasi, sehingga guru perlu memberikan pengalaman berbicara yang bertahap dan umpan balik yang membangun.

Media juga dapat memperkuat keterampilan berbicara. Suriani et al. (2021) menemukan bahwa penggunaan podcast memberikan hasil keterampilan berbicara yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional dalam konteks penelitian mereka. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media audio dapat menjadi stimulus untuk melatih siswa memahami model bahasa, menyusun respons, dan berbicara secara lebih percaya diri. Model lain seperti role playing dan talking stick juga dapat digunakan untuk menciptakan kesempatan berbicara yang lebih merata.

Penguatan Literasi Membaca

Literasi membaca di sekolah dasar perlu diarahkan pada kemampuan memahami dan menggunakan informasi, bukan hanya kelancaran membaca. Siswa perlu dilatih menemukan ide pokok, informasi tersurat dan tersirat, makna kosakata, hubungan antargagasan, serta pesan teks. Penelitian Nani et al. (2022) menunjukkan bahwa model CIRC dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Selain itu, pendekatan multimodal dapat membantu siswa memahami informasi melalui kombinasi teks, gambar, dan bentuk representasi lain (Abidin, 2022).

Pembelajaran membaca yang kontekstual juga dapat menghubungkan teks dengan pengalaman siswa. Guru dapat memilih teks yang dekat dengan kehidupan anak, kemudian mengembangkan pertanyaan yang mendorong analisis dan evaluasi. Dengan cara tersebut, membaca tidak berhenti pada menjawab pertanyaan faktual, tetapi menjadi proses membangun makna dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Pengembangan Keterampilan Menulis

Menulis merupakan keterampilan produktif yang membutuhkan proses. Siswa perlu dibimbing melalui tahap pramenulis, penyusunan gagasan, pengembangan paragraf, revisi, dan penyuntingan. Hidayatun et al. (2023) menunjukkan adanya kesulitan analitis dalam keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Pratiwi et al. (2023) juga menekankan pentingnya melihat faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran menulis.

Pendekatan kontekstual, gambar berseri, media digital, dan media visual dapat menjadi stimulus untuk membantu siswa mengembangkan ide. Wiratama et al. (2022) melaporkan bahwa pendekatan kontekstual dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi, sedangkan penelitian tentang gambar berseri digital menunjukkan efektivitas media tersebut dalam pembelajaran menulis narasi (Fatmawati, 2023). Media Papan Detektif dan multi-image cerita fabel juga menunjukkan potensi untuk mendukung pembelajaran menulis ketika media disertai tahapan pembelajaran yang jelas (Hakim, 2023; Savitri, 2023).

Strategi Pembelajaran yang Relevan

Hasil sintesis menunjukkan bahwa tidak ada satu strategi yang harus digunakan untuk seluruh keterampilan. Guru perlu memilih strategi berdasarkan tujuan, karakteristik

siswa, jenis teks, dan sumber belajar. Storytelling dapat digunakan untuk menyimak; diskusi, role playing, podcast, dan talking stick untuk berbicara; CIRC dan pembelajaran multimodal untuk membaca; sedangkan pendekatan kontekstual, gambar berseri, media digital, dan proyek berbasis literasi dapat digunakan untuk menulis. Kajian terbaru juga menunjukkan bahwa strategi bercerita, discovery learning, inquiry learning, pembelajaran berdiferensiasi, big book, e-book, dan media berbasis teknologi dapat menjadi alternatif dalam penguatan literasi siswa SD (Fitriyanni et al., 2026).

Pemilihan strategi sebaiknya tetap berangkat dari prinsip pedagogis: aktivitas harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa, memperoleh umpan balik, berkolaborasi, dan merefleksikan hasil belajar. Teknologi dan media berfungsi sebagai pendukung, bukan tujuan pembelajaran.

Peran Guru dalam Integrasi Keterampilan Berbahasa

Guru berperan sebagai perancang pengalaman belajar, fasilitator interaksi, pemberi umpan balik, dan model penggunaan bahasa. Guru perlu memastikan bahwa setiap siswa memperoleh kesempatan untuk menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, guru perlu mengembangkan lingkungan belajar yang aman agar siswa tidak takut salah ketika berbicara atau menulis. Integrasi empat keterampilan juga menuntut asesmen yang selaras. Penilaian tidak cukup dilakukan melalui tes tertulis, tetapi dapat dilengkapi dengan observasi menyimak, unjuk kerja berbicara, pemahaman bacaan, dan portofolio tulisan. Dengan asesmen yang beragam, guru memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang perkembangan kemampuan bahasa siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan sintesis literatur, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar perlu mengintegrasikan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam pengalaman belajar yang bermakna. Keempat keterampilan tersebut saling mendukung dan sebaiknya tidak diajarkan secara terpisah tanpa hubungan dengan tujuan komunikasi.

Strategi yang efektif dapat berupa storytelling, diskusi, Cooperative Script, CIRC, pembelajaran multimodal, role playing, pemanfaatan podcast, gambar berseri, media digital, pendekatan kontekstual, dan proyek berbasis literasi. Pemilihannya perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, jenis teks, dan ketersediaan sumber belajar. Guru memiliki posisi sentral dalam mengintegrasikan keterampilan tersebut melalui perancangan aktivitas, pemberian umpan balik, pemanfaatan media, serta asesmen yang autentik dan beragam.

Implikasi kajian ini adalah perlunya pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih aktif, kontekstual, komunikatif, dan multimodal. Penelitian berikutnya dapat menguji rancangan integrasi empat keterampilan berbahasa pada konteks kelas, fase, atau karakteristik siswa tertentu melalui penelitian eksperimen, tindakan kelas, maupun pengembangan.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2022). Pengaruh pembelajaran berbasis multimodal terhadap kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 103–116. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1920>
- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan berbicara siswa sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327–7333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>
- Causarina, P. V., & Ahmadi, F. (2024). Analysis of speaking skills in speech of grade VI students: A case study of Pedurungan Kidul 02 Semarang elementary school. *Jurnal Prima Edukasia*, 12(1). <https://doi.org/10.21831/jpe.v12i1.67863>
- Fatmawati, W. N. D. (2023). Pengaruh penggunaan media video tutorial YouTube terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5).
- Fitriyanni, I., Az-Zahra, I. A., & Habibi, M. (2026). Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.57008/jjp.v6i02.2640>
- Hakim, M. L. (2023). Pengembangan media papan detektif untuk keterampilan menulis teks argumentasi siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(9).
- Hidayatun, N., Nahdi, K., Hamdi, Z., & Husni, M. (2023). Kesulitan analitik keterampilan menulis peserta didik sekolah dasar. *GRAB KIDS: Journal of Special Education Need*, 2(2), 113–119. <https://doi.org/10.26740/gkjsen.v2i2.19042>
- Idanurani, N. (2021). Penerapan strategi Cooperative Script untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1021>
- Liatahi, A. M., Rindengan, M. E., Oentoe, F. J., & Marentek, R. (2023). Penerapan model pembelajaran Talking Stick untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 2 Tomohon. *Epistema*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/ep.v4i1.61340>
- Linggasari, E., & Rochaendi, E. (2022). Indonesian language learning in elementary schools through life skills education model. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 40–62. [https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13\(1\).40-62](https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13(1).40-62)
- Masyithoh, S., & Fadilah, S. N. A. (2021). Keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/69104>
- Nani, N., Anitra, R., & Hendriana, E. C. (2022). Pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 228–239. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i2.4205>
- Pratiwi, N., Sulfasyah, S., & Azis, S. A. (2023). Analisis pembelajaran keterampilan menulis karangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2851–2861. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.4476>

- Savitri, R. D. (2023). Pengembangan media pembelajaran multi image cerita fabel untuk keterampilan menulis siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(9).
- Suriani, A., Chandra, C., Sukma, E., & Habibi, H. (2021). Pengaruh penggunaan podcast dan motivasi belajar terhadap keterampilan berbicara pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 800–807. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.832>
- Ulviani, M., Rimang, S. S., & Amin, S. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pendidikan kecakapan hidup di SDN Taeng Kabupaten Gowa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10951>
- Wiratama, N. A., Fatimah, I. D., & Widiyati, E. (2022). Meningkatkan keterampilan menulis deskripsi melalui pendekatan kontekstual pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2527>
- Putri, N. K. S., & Ganing, N. N. (2024). Dampak model Project Based Learning berbasis literasi terhadap keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/iji.v5i2.78069>
- Yasmin, S. M., Wahyudiana, E., & Yarmi, G. (2026). Keterampilan menyimak siswa sekolah dasar (sebuah kajian literatur). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.52014>.